

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan kualitas moral seseorang yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri maupun sesama manusia. Karakter memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dikarenakan karakter mampu membentuk kualitas sumber daya manusia sehingga nantinya akan melahirkan masyarakat yang memiliki skill yang mumpuni.

Tujuan utama dari adanya pendidikan karakter yaitu untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses di sekolah maupun setelah proses sekolah. Namun, generasi penerus bangsa telah mengalami degradasi yang mengkhawatirkan. Nilai-nilai kearifan lokal telah terkikis oleh kuatnya arus pendidikan global. Kecerdasan akademik menjadi ukuran yang dominan untuk menentukan keberhasilan dalam menempuh pendidikan. Akibatnya tata krama, etika, dan kreatifitas anak bangsa yang menipis menjadi fenomena

negatif yang perlu mendapat perhatian serius dalam menata pendidikan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa dipandang sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian unggul, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keindonesiaan secara menyeluruh.

Salah satu karakter mulia yang perlu dikembangkan adalah karakter humanis yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia sebagai bangsa yang penyabar, ramah, dan penuh sopan santun. Karakter humanis merupakan gabungan dari beberapa karakter yang terdapat dalam 18 karakter utama bangsa. Menurut Hardiman (2012), karakter humanis adalah karakter yang berasal dari pengembangan diri manusia sehingga membentuk manusia yang dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Nilai dasar yang mencerminkan karakter humanis adalah menghargai pendapat orang lain, kerja sama, rela berkorban, peduli terhadap orang lain, tolong menolong, dan solidaritas. Nilai dasar inilah yang membentuk ciri dari pribadi humanis yang bijaksana, terbuka dalam melihat berbagai kemungkinan, bersikap positif terhadap sesama, toleran, mampu menghormati keyakinan orang lain bahkan jika ia tidak menyetujuinya, serta mampu melihat yang positif dibalik perbedaan.

Budaya Jawa sebagai salah satu sumber membangun karakter humanis tidak perlu diragukan lagi keberadaannya, karena budaya Jawa sarat akan pendidikan nilai yang merupakan substansi utama dari pendidikan karakter. Zuriyah (2008) mengatakan bahwa di dalam budaya Jawa terkandung tata nilai

kehidupan Jawa, seperti norma, keyakinan, kebiasaan, konsepsi, dan simbol-simbol yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jawa. Pendidikan karakter yang digali dari substansi budaya Jawa dapat dijadikan pilar pendidikan budi pekerti bangsa.

Generasi penerus bangsa diharapkan memiliki sifat yang jujur, bermoral, dan berkualitas, memiliki hati nurani dan welas asih serta arif bijaksana. Untuk itu perlu usaha dan upaya yang matang dalam pendidikan anak, salah satunya dengan *character building* untuk pembentukan karakter (Lukitaningsih, 2011). Sekolah melalui berbagai mata pelajarannya berupaya untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk melalui pembelajaran bahasa Jawa yang menjadi salah satu muatan lokal wajib di tingkat sekolah dasar. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Jawa, hendaknya dapat berlangsung melalui proses *meaning making*, sehingga terjadi internalisasi nilai-nilai dalam diri siswa. Pengembangan kultur sekolah dapat dilakukan dengan cara memberi keteladanan secara langsung sesuai dengan nilai-nilai kultural bahasa dan sastra Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa secara implisit memfokuskan pada penanaman watak, pekerti, terutama melalui tata krama dan sopan santun. Unggah-ungguh bahasa menjadi ciri khas dari bahasa Jawa. Unggah-ungguh adalah tata cara berbahasa sesuai dengan tata krama, yakni tata cara berbicara terhadap orang lain dan tindak tanduk serta tingkah laku yang baik dan tepat.

Penetapan bahasa Jawa sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 37 Ayat (1) menyebutkan bahwa: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal”, maka sebagai upaya pengembangan, pembinaan, pelestarian bahasa, sastra, dan budaya Jawa, pengembangan budi pekerti serta kepribadian di kalangan para siswa pendidikan dasar dan menengah diperlukan kurikulum muatan lokal sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jawa (Mardianto, 1993).

Oleh sebab itu, bahasa Jawa dianggap tepat untuk menerapkan program pendidikan karakter karena bahasanya sangat membedakan sopan santun berbicara antara pembicara dengan mitra bicara. Budaya Jawa yang telah ditanamkan pada mata pelajaran bahasa Jawa memiliki peran penting dalam menyumbangkan nilai-nilai positif sebagai sarana penguatan karakter siswa di dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut menjadi perhatian peneliti sehingga ingin mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa Jawa dalam menguatkan karakter humanis siswa di sekolah.

SD Muhammadiyah PK sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang berlandaskan Islam. SD Muhammadiyah PK menjadi salah satu sekolah dari 18 sekolah yang menjadi model pendidikan karakter di Surakarta. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sudah diterapkan pendidikan karakter di semua mata pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang “Strategi Penguatan Karakter Humanis dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. Dari permasalahan tersebut, selanjutnya fokus penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta?
3. Bagaimana evaluasi penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan pertanyaan penelitian di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa di SD Muhammadiyah Program Khusus Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni memberikan sumbangan ilmu tentang

- a. Deskripsi perencanaan penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa.
- b. Deskripsi pelaksanaan penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa.
- c. Deskripsi evaluasi penguatan karakter humanis dalam pembelajaran bahasa Jawa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut

a. Bagi Kepala Sekolah

Bahan informasi mengenai pentingnya pengelolaan pembelajaran bahasa Jawa dalam menguatkan karakter humanis siswa sehingga kepala sekolah dapat mengoptimalkan pengelolaan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai dasar mengembangkan cara mengajar, mendidik, melatih, dan membimbing peserta didik dalam mencapai karakter humanis.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Bahan referensi bagi penelitian sejenis sekaligus dasar untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Jawa dalam penguatan karakter humanis di sekolah-sekolah dengan karakteristik unik pada masing-masing sekolah tersebut.